


Analisis Kualitatif Mutu Pendidikan dan Peran Supervisi di SD Negeri 147 Pekanbaru

Samsinar^{1*}, M. Jaya Adi Putra²

^{1,2} Universitas Riau, Kampus Bina Widya KM. 12,5, Simpang Baru, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau

E-mail: samsinar6859@grad.unri.ac.id

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.863>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 21 May 2025

Revised: 27 May 2025

Accepted: 02 June 2025

Kata Kunci:

Mutu Pendidikan, Supervisi Pendidikan, Studi Kualitatif, SD Negeri 147 Pekanbaru.

Keywords:

Education Quality,

Education Verversion,

Qualitative Study, Country

SD 147 New Weeks.

ABSTRACT

Tujuan dari penelitian ini salah-satunya adalah untuk menganalisis mutu pendidikan dan peran supervisi di SD Negeri 147 Pekanbaru jika dilihat dari segi kualitatif Fokus utama adalah pada bagaimana proses supervisi pendidikan yang mempengaruhi peningkatan mutu pembelajaran, profesionalisme guru, dan pencapaian standar nasional pendidikan. Pendekatan studi kasus digunakan didalam penelitian ini sebagai metode untuk memahami permasalahan yang ada, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi yang efektif berperan signifikan dalam peningkatan mutu pendidikan, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan professional guru di SD Negeri 147 Pekanbaru, terutama dalam perencanaan pembelajaran, implementasi kurikulum, dan evaluasi hasil belajar. Tidak hanya terfokus pada supervise saja, tetapi juga merujuk pada proses evaluasi dalam peningkatan kualitas pendidikan seperti, layanan pendidikan, proses belajar, sumber daya dan hasil yang dicapai.

The purpose of this study is to analyze the quality of education and the role of supervision in country SD as new 147 if viewed in qualitative terms the main focus is on how a supervision of education influences the improvement of learning, teacher professionalism, and the attainment of national standards of education. The approach to case studies is used in this study asa method to understand the problem, data is collected through interviews, observation, and documentation. Research indicates that effective supervision plays a significant role in the improvement of education, to improve the quality of learning and professional teachers in country SD as new 147, especially in learning planning, the implementation of the curriculum, and the assessments of learning. It also refers to the evaluation process in improving the quality of education, such as education services, learning, resources and results.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



How to Cite: Samsinar, et al (2025). Analisis Kualitatif Mutu Pendidikan dan Peran Supervisi di SD Negeri 147 Pekanbaru, 3(4). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.863>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting didalam kehidupan ini, salah satu kebutuhan dasar manusia sebagai bukti dari proses mewujudkan potensi dari seseorang untuk menjadi versi terbaiknya sebagai pencapaian dari tujuan pendidikan. Tujuan dan fungsi pendidikan memiliki arti untuk menghasilkan sumber daya yang lebih berkualitas (Tampubolon, 2020; Zainab, K. S. 2020). Pendidikan menjadi salah satu yang dapat mewujudkan hal tersebut, seperti lebih membuka wawasan secara mendalam, terkait juga dengan menggali keterampilan dalam memperoleh potensi diri. Tujuan tersebut dapat terlihat didalam UU Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 bahwa pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi diri memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia serta keterampilan” (Raberi et al., 2020).

Undang-undang Pendidikan Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang guru menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas pokok mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, mengevaluasi, dan mengevaluasi peserta didik (Republik Indonesia, 2005). Peningkatan kinerja guru menjadi hal utama yang harus diperhatikan dalam peningkatan mutu pendidikan dalam sumber daya manusia. Ankoman (2016) dalam penelitiannya mengatakan susunan kinerja yang buruk, akan merusak prestasi dari peserta didik, bersamaan dengan perangkatnya seperti segala tenaga kinerja, kepemimpinan dan nama baik sekolah tersebut didalam. Hal yang harus menjadi perhatian ialah dalam meningkatkan Supervisi dan mutu pendidikan (Magdalena & Sanoto, 2022).

Mutu pendidikan sangatlah penting sehingga memiliki arti yang penting untuk membentuk karakter didalam pendidikan. Memenuhi secara standar sebagai pengimplementasian standar nasional dari pendidikan, standar yang dimaksud adalah kualitas pendidikan yang setara diseluruh wilayah Indonesia (Azhari & Kurniady, 2016; Margareta & Ismanto, 2017). Komponen yang baik didalam pendidikan akan berpengaruh terhadap mutu pendidikan yang ingin dicapai. (Fauzi & Falah, 2020; Kurniawati et al., 2020). Dari hal tersebut kepala sekolah dan guru dituntut untuk bertanggung jawab terhadap kualitas proses serta hasil belajar guna meningkatkan mutu pendidikan. Untuk mewujudkan proses pendidikan yang bermutu, maka diperlukan juga tindakan seperti kepemimpinan kepala sekolah yang efektif, keprofesionalan guru, keikutsertaan secara aktif dalam proses belajar-mengajar dan memiliki rasa tanggung jawab yang kuat dalam pelaksanaannya, kurikulum yang relevan; memiliki visi dan misi secara jelas; iklim sekolah yang kondusif, keterlibatan orangtua dan masyarakat instrinsik. Tindakan yang dilakukan agar tercapainya tujuan dari suatu pendidikan yaitu dengan terus menerus meningkatkan juga mutu pendidikan, yang menjadi tolak ukur dari sebuah kinerja pendidikan (Supriadi et al., 2022).

Supervisi memiliki peranan yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berkelanjutan. Supervisi memiliki arti suatu tindakan pengawasan dan bimbingan, terlaksana oleh supervisor yang dilakukan terhadap kepada guru atau tenaga pendidik sebagai bentuk tindakan dalam proses peningkatan kualitas pembelajaran. Makna supervisi merujuk pada suatu tindakan dalam menghendak suatu proses pembelajaran, agar tercapainya tujuan dari pembelajaran tersebut (Dahlim, 2021). Terlaksananya kegiatan tersebut tentunya untuk menganalisis kualitas dari suatu pembelajaran (Sabandi, 2013). Supervisi memiliki tujuan untuk meningkatkan kinerja, sehingga tercapai tujuan organisasi atau sekolah, berupa proses binaan yang tersusun secara sistematis, terencana dan merupakan kegiatan yang berkelanjutan. Tidak hanya kegiatan pengawasan secara fisik, tetapi juga keprofesionalan, peningkatan kompetensi dan penyelesaian masalah (Samsuadi, 2015) (Kurniawan & Matematika, 2023).

SD Negeri 147 Pekanbaru merupakan salah satu sekolah yang rutin melaksanakan kegiatan supervisi, kegiatan ini dapat berupa turun langsung untuk mengecek setiap kelas, terkait dengan penggunaan model, metode, strategi, dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru disaat melakukan proses pembelajaran didalam kelas. Akan diperhatikan juga cara guru dalam memberikan pembelajaran, terkait teknik yang digunakan, persiapan yang dilakukan sebelum akan dimulai pembelajaran. Hasil dari keseluruhan kegiatan yang dilakukan oleh guru tersebut akan dicatat dengan tujuan dalam proses pembelajaran tersebut lebih berpusat kepada peserta didiknya. Guru sebagai fasilitator yang mengarahkan terkait proses belajar mengajar didalam kelas. Sehingga peserta didik secara aktif dan termotivasi dalam pembelajarannya sehingga kualitas dari pendidikan mereka meningkat, hasilnya pun sesuai dengan target tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Kemudian dari hasil pengamatan tersebut, bagaimanapun penerapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, baik dalam menggunakan media pembelajaran yang interaktif ataupun yang tradisional, hasilnya tersebut akan dikonsultasikan secara berdiskusi bersama demi memperoleh hasil yang diinginkan, yaitu lebih baik. Beberapa arahan dan masukan akan disampaikan secara langsung oleh supervisor terkait apa saja yang harus dilakukan agar mutu pendidikan menjadi meningkat. Jika mutu pendidikan sudah diupayakan meningkat, maka prestasi peserta didik dalam pembelajarannya juga akan ikut meningkat.

Realistik dari penerapan kegiatan peningkatan mutu pendidikan tidaklah mudah dalam pelaksanaannya dilapangan. Diperlukan tenaga, waktu dan usaha yang cukup kuat terhadap tanggung jawab untuk mencapai hasil yang optimah. Misalnya seperti melakukan peningkatan kompetensi guru, pemenuhan sarana dan prasarana, penerapan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman, kerja sama antar sekolah, keluarga dan masyarakat (Masrukhin, 2018). Tantangan yang sering terjadi dilapangan

pada sekolah umumnya terjadi disekolah yang wilayahnya terletak di daerah terpencil (Taswir, 2014). Kepala sekolah melakukan pengelolaan dengan pemikiran yang ia miliki sesuai dengan pengalaman yang pernah dialami dan diperoleh sebelumnya, kemudian akan diterapkan ke sekolahnya. Hal tersebut juga terjadi di SD Negeri 147 Pekanbaru. Permasalahan yang biasanya terjadi berupa masalah kedisiplinan yang masih kurang dari staf ataupun tenaga pengajar yang ada disana. Kurangnya komunikasi yang baik diantara kepala sekolah dengan tenaga pendidik dan pengajar. Proses pembelajaran juga sering terhambat, sehingga proses pembelajaran kurang efektif yang disebabkan oleh kurangnya sarana dan prasarana di sekolah tersebut (Supriadi et al., 2022).

Beberapa kasus diatas akan memicu beberapa strategi yang akan digunakan dalam menyelesaikan masalah di dunia pendidikan. Salah satunya dengan menggunakan metode kualitatif, tujuannya agar mengetahui hambatan dari lingkungan internal dan eksternal, mengetahui kekuatan dan kelemahan beserta peluang yang ada dalam pelaksanaannya (Suriono, 2022). Manfaat dari menggunakan metode ini diantaranya, sebagai alat evaluasi dari supervise untuk meningkatkan mutu pendidikan. Berdasarkan penelitian, metode kualitatif ini sangat signifikan terhadap pemahaman, evaluasi serta peningkatan hasil supervise mutu pendidikan, yang mana hasilnya menjadi alat yang efektif (Ritonga et al., 2023).

Tantangan yang sering terjadi dilapangan terkait kegiatan supervise ini adalah seringkali supervisor belum menguasai teknik dan prosesnya dengan baik dan benar dalam pelaksanaannya, sehingga akan terjadi Ketidaksesuaian dalam memberikan arahan atau penilaian bisa menyebabkan pelaksana di lapangan bekerja dengan standar yang salah atau bahkan menyalahi aturan. Hal ini dapat menurunkan kualitas hasil kerja, menyebabkan keterlambatan, hingga menimbulkan pemborosan sumber daya. Kemudian akan menurunkan kredibilitas supervisor di mata tim yang diawasi, sehingga menurunkan efektivitas komunikasi dan kepemimpinan. Pada akhirnya, keseluruhan proses bisa menjadi tidak efisien, tidak efektif, dan berisiko gagal mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, pemahaman mendalam terhadap prosedur merupakan syarat mutlak bagi seorang supervisor agar dapat menjalankan tugasnya secara optimal (Aditya & Ismanto, 2020). Dari uraian diatas, maka peneliti tertarik dan penting untuk melakukan penelitian seputar menganalisis mutu pendidikan dan peran supervisi di SD Negeri 147 Pekanbaru secara kualitatif.

METODE

Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumen. Data dalam penelitian ini adalah buku dan jurnal yang relevan dengan menggunakan pendekatan studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.. Metode ini melibatkan pencarian dan pengumpulan data penelitian dari berbagai literatur yang dipilih, ditemukan, disajikan, dan dianalisis. Sumber informasi yang dimanfaatkan dalam kajian ini diperoleh dari berbagai literatur yang mengharuskan penggunaan sudut pandang konseptual untuk menganalisisnya.

HASIL DAN DISKUSI

Mutu Pendidikan

Sercara harfiah, mutu dapat diartikan sebagai taraf atau ukuran sercara kekuatan atau kelemahan dari sesuatu hal ataupun benda, terdapat nilai yang berharga terkandung didalamnya. Tidak hanya terkait dari sesuatu hal dan barang, tetapi dapat berupa nilai dari seseorang (derajat, kecakapan, keahlian yang dimiliki oleh seseorang). Mutu menurut Garvin dan Davis juga diartikan sebagai keadaan dari produk yang saling bersesuaian, cara kerja dan hasil yang diberikan sesuai dengan apa yang diharapkan (Suriono, 2022).

Didalam dunia pendidikan, mutu itu sendiri sangatlah berperan penting yang mana terdapat didalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, Bab I pasal 1 ayat 1 memiliki makna “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (Diki Maulansyah et al., 2023).

Sehingga dari beberapa pendapat diatas terkait dengan mutu pendidikan dapat disimpulkan suatu nilai atau kualitas yang dimiliki pendidikan secara efektif berhasil didalam lembaga pendidikan, dalam proses pengelolaannya sehingga tercipta kualitas peserta didik yang berkarakter baik didalam

lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. dari hal tersebut peserta didik akan lebih memperoleh kepercayaan dari masyarakat karena memiliki nilai.

Meningkatkan Mutu Pendidikan

Beberapa cara telah dilaksanakan oleh pemerintahan dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional, salah satunya dengan menerapkan peraturan sistem yang memiliki sifat sentralisasi menuju ke-desentralisasi beserta dengan Undang-undang Dasar terkait dari otonomo daerah. Semua upaya tersebut dilakukan demi peningkatan mutu didalam pendidikan yang terdapat didalam lembaga pendidikan. Hal tersebut akan memicu tindakan yang akan dilakukan untuk mewujudkan suatu tujuan diantara lain adalah sebagai berikut:

1. Penerapan terhadap tujuan dan standar kompetensi, misalnya seperti consensus nasional yang dilaksanakan oleh pemerintahan daerah dengan masyarakatnya. Setiap standar kompetensi memiliki tingkatan yang berbeda mulai dari standar yang minimal, normal hingga standar unggul.
2. Pelaksanaan pengelolaan terhadap pendidikan berbasis sekolah, sehingga mencapai tingkat efisien dalam mengoptimalkan sumber daya yang ada untuk mengarah ketujuan yang ingin dicapai.
3. Penerapan pengelolaan terhadap masyarakat, sehingga mencapai tingkat relevansi. Bekerjasama antara peran orang tua dan masyarakat terhadap beberapa kebijakan dalam pengambilan keputusan, bidang operasional yang terkait dengan komite sekolah, yang mana memiliki kebijakan dalam implementasi, operasional, perencanaan, monitoring dan evaluasi.
4. Pelaksanaan terhadap keadilan didalam pendidikan yang berkaitan dengan pelayanan pendidikan yang merata secara pembiayaan yang transparan, jujur, dan adil.

Supervisi Pendidikan

Kata supervise diambil dari kata yang berimbuhan “super” yang memiliki makna kondisi yang ada diatas lebih tinggi, sedangkan kata imbuhan akhirnya “*vision*” yang berarti suatu tindakan yang melihat ataupun meninjau (Iskandar dan Mukhtar, 2009). Jika ditinjau dari definisi istilahnya supervise merupakan suatu kegiatan mengamati, meninjau yang dilakukan oleh atasan terhadap bawahannya dalam pelaksanaan tugasnya. Samahalnya dengan pendapat yang diajukan oleh Arikunto (2006), terkait dengan “pengawasan” jika dilihat dari segi bahasa Inggris yaitu “peninjauan dari atas”. Gambaran dari kegiatannya adalah pengawasan, peninjauan ataupun pengamatan yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai atasannya atau bisa juga disebut sebagai supervisor, terhadap guru sebagai bawahannya, yang ditinjau dari pekerjaannya saat proses belajar dan mengajar (Magdalena & Sanoto, 2022).

Supervisi pendidikan adalah pembinaan berupa bimbingan atau tuntutan ke arah perbaikan situasi pendidikan pada umumnya dan peningkatan mutu mengajar dan belajar pada khususnya (Mulyasa, 2011). Supervisi pendidikan adalah setiap layanan kepada guru-guru yang bertujuan menghasilkan perbaikan instruksional, layanan belajar dan pengembangan kurikulum (Sagala, 2010). Pada hakekatnya supervisi adalah bantuan dan bimbingan profesional bagi guru dalam melaksanakan tugas instruksional guna memperbaiki hal belajar dan mengajar dengan melakukan stimulasi, koordinasi, dan bimbingan secara kontinu untuk meningkatkan pertumbuhan jabatan guru secara individual maupun kelompok (Raberi et al., 2020).

Pendapat lainnya terkait arti dari Supervisi pendidikan ialah suatu proses kegiatan untuk membimbing para guru yang dilakukan langsung oleh kepala sekolah saat proses pembelajaran berlangsung didalam kelas, kepala sekolah akan turun langsung dari kelas ke-kelas saat guru mengajar. Kegiatan tersebut memiliki tujuan agar kualitas belajar dari peserta didik meningkat secara efektif sehingga menjadi efisien dalam pelaksanaannya, mampu meningkatkan mutu pembelajaran dari peserta didik (Purwanto, 2010).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas yang telah dijelaskan sebelumnya dapat disimpulkan supervisi kepala sekolah merupakan upaya yang dilakukan demi terciptanya profesional guru berupa bantuan akademik kepada guru dalam bentuk bimbingan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, baik berupa prestasi peserta didik, dan hasil belajar peserta didik.

Salah satu bagian supervise yang penting diperhatikan adalah supervise manajerial yang penerapannya berupa kegiatan pengawasan serta pembinaan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah sebagai supervisor kepada elemen sekolah dalam mengamministrasikan aktivitas sekolah.

Supervisi manajerial ini bertujuan untuk mencapai pembelajaran yang efektif dengan mengoptimalkan penggunaan sumber daya, meningkatkan kompetensi guru, serta menciptakan

lingkungan belajar yang kondusif. Dengan adanya supervisi manajerial yang baik, institusi pendidikan dapat memperbaiki kualitas pembelajaran dan meningkatkan prestasi peserta didik (Shulhan, 2013). Supervise ini memiliki tujuan untuk menyediakan layanan berupa bantuan kepada guru ataupun elemen sekolah agar meningkatkan pembelajaran terhadap prestasi peserta didik dalam proses pembelajarannya. Tujuannya akan dirincikan dalam bebrapan penjelasan sebagai berikut:

1. Supervisi bertujuan untuk membantu guru meningkatkan efektivitas dan kualitas proses belajar-mengajar di kelas.
2. Supervisi membantu guru berkembang secara profesional melalui umpan balik, pelatihan, dan pendampingan.
3. Dengan supervisi, kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan dari kinerja guru dapat dikenali untuk pengembangan lebih lanjut.
4. Supervisi memastikan bahwa kurikulum dilaksanakan sesuai standar dan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.
5. Supervisi dapat menjadi sarana mendorong guru untuk mencoba metode, media, atau strategi baru dalam pembelajaran.
6. Kehadiran supervisi menciptakan budaya kerja yang lebih disiplin dan bertanggung jawab di kalangan pendidik.
7. Supervisi tidak hanya berfokus pada individu, tetapi juga pada sistem, sehingga berdampak pada peningkatan mutu sekolah secara menyeluruh.

Sedangkan pendapat dari Arikunto (2004), supervisi akademik yang baik memiliki beberapa prinsi; dianatanya adalah:

1. Hindari menunjuk jari terhadap guru, lakukan degan memberikan dukungan dan memberikan saran untuk mereka dalam menghadapi rintangan.
2. Dalam pelaksanaan tugasnya dilaksanakan secara langsung, berupa kegiatan mandiri, mampu melaksanakannya dengan kemauan sendiritanpa paksaan pihak lain.
3. Melaksanakan dengan segera arahan dari bimbingan kepala sekolah, untuk menghindari pengunduran waktu dan lupa terhadap masukan yang diberikan.
4. Pengawasan berlangsung secara teratur degan melakukan latihan.
5. Menjaga hubungan yang baik antara kepala sekolah dengan guru saat kegiatan supervise berlangsung.
6. Agar tidak kekurangan dari apa saja yang ingin diperbaiki, sebisa mungkin mencatat secara singkat segala informasi yang diberikan, agar bisa dijadikan sebagai laporan.

Studi Kualitatif

Menurut Sugiono penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki landasan dari filsafat postpositivisme, yang diterapkan saat meneliti objek secara alamiah. Intrumen kuncinya adalah penelitian atau riset dari teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi. Data yang bersifat induktif dan kualitatif dalam analisisnya. hasil dari penelitian kualitatif lebih merujuk pada makna dari pada dibandingkan dengan proses penalaran dari kesimpulan umum sebuah kejadian (Tyaningsih, 2024).

Kegiatan melakukan analisis yang mendalam terkait beberapa factor internal dan eksternal dari sebuah lembaga dengan menggunakan segala macam metode kualitatif dapat disebut juga dengan pendekatan secara ualitatif. Bentuk data yang digunakan dalam penelitian kualitatif terkait dengan analisis SWOT adalah data deskripsi berupa gambaran kata-kata dari suatu hal. Bertolak belakang dengan data berupa angka, tetapi mengumpulkan informasi melalui wawancara yang dilakukan secara mendalam, mengumpulkan dokumentasi dan observasi. Dalam keberhasilannya data yang valid dan akurat menjadi pedoman penting didalam penyusunannya. Untuk mengumpulkan datanya juga dapat diterapkan dengan kehadiran dari beberapa pihak yang berkepentingan. Selanjutnya dalam kegiatan untuk melibatkan orang lain untuk berdiskusi analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan lembaga. Kemudian data yang sudah didapatkan selanjutnya akan disusun secara teratur dalam bentuk tabel SWOT. Tabel tersebut akan berisi beberapa kebijakan dan strategi dari suatu lembaga. Analisis SWOT dengan matrik didalam pendekatan kualitatif disebut dengan matrik SWOT.

Langkah-langkah yang baik untuk dilaksanakam dari analisis SWOT dalam pendekatan kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan kegiatan untuk melibatkan orang lain untuk berdiskusi analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan lembaga.. Dapat dilakukan dengan wawancara secara mendalam, dokumentasi dan observasi.
2. Gunakan strategi matching dan converting: Matching: Cocokkan kekuatan dengan peluang untuk menciptakan strategi ofensif dan Converting: Ubah kelemahan menjadi kekuatan dan ancaman menjadi peluang jika memungkinkan. Contoh pendekatan strategi: S-O (Strength-Opportunity): Gunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang; W-O (Weakness-Opportunity): Atasi kelemahan untuk bisa memanfaatkan peluang; S-T (Strength-Threat): Gunakan kekuatan untuk menghindari atau mengurangi ancaman; W-T (Weakness-Threat): Strategi bertahan; minimalisasi kelemahan dan hindari ancaman.

Langkah-langkah dalam metode kualitatif sebagai konteks dari kegunaan supervise adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi Tujuan Supervisi: supervise harus memiliki tujuan yang jelas, misalnya memiliki tujuan untuk pengelolaan kelas, meningkatkan keterampilan mengajar guru ataupun bertujuan untuk pengembangan kurikulum.tujuan tersebut tentunya telah dikonsultasikan terlebih dahulu.
2. Desain Instrumen Evaluasi: susunan instrumen evaluasi harus sesuai dengan tujuan supervise yang telah ditetapkan sebelumnya dengan jelas. Berisi terkait observasi kelas, wawan cara kepada guru maupun peserta didik, serta analisis portofolio pengajaran, yang terdapat didalam intrumennya sehingga dapat menjadi pedoman mutu pendidikan yang ingin ditingkatkan.
3. Observasi Kegiatan Pengajaran: observasi dilakukan secara langsung oleh kepala sekolah kepada guru pada saat pembelajaran berlangsung. Menyiapkan catatan singkat untuk bagian-bagian penting yang dianggap perlu untuk beberapa hal yang ingin ditingkatkan. Sebagai supervisor berikan sesuatu bimbingan yang mudah dipahami agar guru bisa mengatasi permasalahan yang sedang mereka hadapi.
4. Wawancara: proses wawancara dilakukan kepada guru dan peserta didik untuk memperoleh data yang diperlukan, terkait pandangan mereka terhadap nilai dari sebuah pendidikan, keefektivan dari supervise serta saran untuk melakukan perbaikan. Dari tahap wawancara ini akan diperoleh beberapa faktor yang terkait dengan mutu pendidikan menjadi suatu hal yang ingin ditingkatkan.
5. Analisis Dokumen: beberapa dokumen yang terkait dengan pendidikan dengan melakukan peninjauan misalnya dengan memperhatikan modul ajar atau rencana pembelajaran yang terdapat didalamnya, tes peserta didik dan materi yang dibahas saat pembelajaran berlangsung. Proses ini akan bermakna terhadap hasil identifikasi kekurangan dan kelebihan yang terjadi ketika evaluasi dan materi pengajaran terkait.
6. Rapat Evaluasi: untuk pelaksanaan rapat evaluasi ini harus dilakukan dengan beberapa pihak terkait yang berkepentingan seperti kepala sekolah, guru, serta pengawas pendidikan. Membahas terkait apa saja yang diperoleh dari kegiatan observasi misalnya seperti hasil wawancara dan analisis dokumen. Temukan secara konkret beberapa tindakan yang bagus dan benar agar mutu pendidikan dapat meningkat.
7. Rencana Tindak Lanjut: menentukan strategi melalui rencana tindak lanjut yang dilakukan oleh beberapa pihak yang berkepentingan demi peningkatan mutu pendidikan. Pada tahapan perencanaan tindak lanjut ini, hal penting yang menjadi perhatian adalah adanya tanggung jawab dari setiap pihak yang terkait. Tindakan ini dilakukan dengan menganalisis setiap tindakan yang diduga dapat meningkatkan mutu pendidikan.
8. Implementasi dan Pemantauan: adanya penerapan beserta pemantauan terhadap rencana tindak lanjut yang sebelumnya sudah ditetapkan dengan peninjauan secara berkala. Evaluasi berkala juga menjadi hal yang penting untuk dipantau karena dari hasil tersebut akan membantu dalam perbaikan rencana sudah berjalan dengan baik atau belum.
9. Evaluasi Berkelanjutan: dilaksanakannya pada efektifitas dari supervisi, berdampak atau tidaknya terkait peningkatan mutu pendidikan. Perbaikan terhadap evaluasi berkelanjutan harus disesuaikan terlebih dahulu strategi yang akan digunakan dalam pelaksanaannya. Begitu juga dengan metode strategi supervise juga harus berdasarkan hasil evaluasi.

SIMPULAN

Supervisi sangat berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dari segi keprofesionalan guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Supervisi yang memiliki karakter secara berkelanjutan dalam pelaksanaannya, tidak hanya mutu pendidikannya tetapi akan meningkatkan juga keterampilan pengajar, dalam menguasai materi pembelajaran. Dengan adanya supervise proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif dalam pelaksanaannya melalui evaluasi yang akan dibicarakan langsung oleh supervisor kepada pengajar/guru, sehingga pengajar tau apa saja yang perlu ditngkatkan dalam pembelajaran.

Supervisi tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai sarana pembinaan dan peningkatan kualitas kerja. Supervisor bertugas untuk memantau pelaksanaan di lapangan, mengidentifikasi kendala atau penyimpangan yang terjadi, serta memberikan arahan atau solusi yang konstruktif. Supervisi yang efektif dilakukan melalui observasi langsung, evaluasi dokumen, serta komunikasi terbuka antara pihak yang diawasi dan yang melakukan supervisi. Dengan demikian, supervisi bukan sekadar mengawasi, tetapi juga menjadi bagian penting dalam upaya peningkatan mutu, efisiensi, dan akuntabilitas dalam pelaksanaan suatu kegiatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah terkait dalam membantu dan melancarkan proses penelitian ini, mulai dari tahap awal sampai akhir.

REFERENSI

- Aditya, P. T., & Ismanto, B. (2020). Model Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Supervisi Akademik Berbasis Web. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(1), 70–78. <https://doi.org/10.24176/re.v1i1i.4805>
- Diki Maulansyah, R., Febrianty, D., & Asbari, M. (2023). Peran Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Penting dan Genting! *Reggy Diki Maulansyah*, 2(5), 31–35. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/483>
- Kurniawan, F. A., & Matematika, P. (2023). *Peranan Supervisi dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Berkelanjutan*. 10, 636–649.
- Magdalena, M., & Sanoto, H. (2022). Peran Supervisi Akademik Dan Motivasi Kerja Terhadap Peningkatan Kompetensi Guru Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling Volume 4 Nomor 4 Tahun 2022 E-ISSN: 2685-936X Dan P-ISSN: 2685-9351*, 4(4), 3270–3278. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Raberi, A., Fitria, H., & Fitriani, Y. (2020). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Peran Komite Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Al-Qiyam*, 1(1), 11–20. <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v1i1.123>
- Ritonga, H. S., Riski Dinata, F., Gunawan, D., Nailurrachman, M. T., & Nasor, M. (2023). *Fungsi Supervisi Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*. 4, 11–21.
- Supriadi, Ramli, M., & Latif, M. (2022). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Nazzama: Journal of Management Education*, 2(1), 27–43. <https://doi.org/10.24252/jme.v2i1.28776>
- Suriono, Z. (2022). Analisis SWOT dalam Identifikasi Mutu Pendidikan. *ALACRITY: Journal of Education*, 1(20), 94–103. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i3.50>
- Tyaningsih, S. (2024). *Peran Supervisi Manajerial Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah Di SDN Ibu Dewi 3 Kabupaten Cianjur program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran , tujuan , visi dan misi organisasi dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu . 1.*